

## BAB 7

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

1. Pemberian khitosan dengan dosis 15 mg/kg/BB, 30 mg/kg/BB dan 45 mg/kg/BB belum menunjukkan kemampuan dalam mengurangi kelainan morfologi rangka fetus mencit akibat pemberian asam retinoat.
2. Pemberian khitosan dengan dosis 15 mg/kg/BB, 30 mg/kg/BB dan 45 mg/kg/BB mampu mengurangi kelambatan penulangan pada rangka fetus mencit akibat pemberian asam retinoat yaitu pada tulang falanks distal depan, tulang falanks distal belakang dan vertebra sakrokaudalis.
3. Dosis khitosan 15 mg/kg/BB, 30 mg/kg/BB dan 45 mg/kg/BB belum menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam menghambat munculnya kelainan morfologi rangka pada fetus mencit akibat pemberian asam retinoat.
4. Dosis khitosan 15 mg/kg/BB, 30 mg/kg/BB dan 45 mg/kg/BB menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam mencegah kelambatan penulangan fetus mencit akibat pemberian asam retinoat pada tulang falanks distal depan, falanks distal belakang, tulang sakrokaudalis.

#### 7.2 Saran

1. Untuk penelitian berikutnya penggunaan Bouin's sebelum pewarnaan dengan Alizarin Red S, hendaknya dihindari, supaya diperoleh gambaran rangka mencit yang jelas, tetapi bila terpaksa harus digunakan tidak boleh terlalu lama maksimal 4 hari.

2. Dari hasil penelitian tentang pemberian khitosan dengan berbagai dosis untuk mengurangi kelainan morfologi dan kelambatan penulangan pada fetus mencit perlu dilakukan penelitian lanjutan agar diperoleh dosis, waktu pemberian khitosan dan usia kebuntingan induk mencit yang tepat sehingga diperoleh hasil yang lebih memuaskan.
3. Khitosan dapat dimanfaatkan pada bidang teratology yaitu sebagai *scaffold* pada *tissue engineering* atau preventif pada saat *antenatal care* untuk mengurangi kecacatan pada janin.